

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 – 2021. Pengambilan sampel dimulai dengan mendefinisikan populasi. Populasi harus didefinisikan terkait dengan elemen, batas geografis, dan waktu (Uma & Bougie, 2016:58). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan 2019 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian disajikan dengan lengkap pada tahun 2019 – 2021.

3.2 Jenis Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dalam penelitian ini berdasarkan sifat adalah data kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun nonkomersial. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel Independen terdiri dari Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial sedangkan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA dan ROE . Menurut Brigham dan Houston *Return on Assets* adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan. Menurut Sartono *Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Jika nilai *Return On Asset* semakin tinggi maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan suatu perusahaan.(Mudjijah et al., 2019). Pengukuran yang digunakan peneliti untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Komisaris Independen (X1)

Komisaris independen merupakan bagian dari *good corporate governance*. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang memiliki tugas untuk mengawasi tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Handayani, 2018). Anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan bukan merupakan pegawai serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham.

Pengukuran komisaris Independen dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KI} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Komite Audit

Komite audit melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan meminimalisir adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan pada perusahaan serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. (Setiawan Okta & iwan, 2020).

Pengukuran komite audit dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KA} = \frac{\text{Komisaris Independen Dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang menjadi milik institusi maupun lembaga. Makin tinggi kepemilikan institusional mengakibatkan makin kecil utang yang dibuat untuk mendanai perusahaan (Wardani & Rudolfus, 2018).

Pengukuran Kepemilikan Institusional dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham yang juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas dan wewenang serta aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi) (Rivandi & Gea, 2018).

Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1 Ringkasan
Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	Kinerja Keuangan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Mudjjah (2019)
2.	Komisaris Independen	$\text{KI} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Handayani (2018)
3.	Komite Audit	$\text{KA} = \frac{\text{Komisaris Independen Dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$	Ferial et al., (2016)
4.	Kepemilikan Institusional	$\text{KIS} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$	Wardani & Rudolfus, (2016)
5.	Kepemilikan Manajerial	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rivandi & Gea (2018)

3.4 Teknik Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Rambe (2020), menyatakan bahwa Regresi linier

adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X). Apabila banyaknya variabel bebas hanya ada satu, disebut sebagai regresi linier sederhana, sedangkan apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas, disebut sebagai regresi linier berganda. Analisis regresi setidak-tidaknya memiliki 3 kegunaan, yaitu untuk tujuan deskripsi dari fenomena data atau kasus yang sedang diteliti, untuk tujuan kontrol, serta untuk tujuan prediksi. Regresi mampu mendeskripsikan fenomena data melalui terbentuknya suatu model hubungan yang bersifatnya numerik. Regresi juga dapat digunakan untuk melakukan pengendalian (kontrol) terhadap suatu kasus atau hal-hal yang sedang diamati melalui penggunaan model regresi yang diperoleh. Selain itu, model regresi juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan prediksi untuk variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode statistika deskriptif. Uji yang digunakan adalah Uji normalitas, Uji Multikol, Uji Hetero, Uji Auto, Uji Model, Uji Hipotesis, Menguji koefisien regresi dan menggunakan software SPSS.

3.4.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, (Ghozali, 2018:19).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali

(2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas menggunakan z kurtosis dan z skewness untuk dikatakan normal $\pm 1,96$.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Sekaran Uma & Bougie (2016:142), Uji multikolinearitas seringkali menjadi fenomena statistik dimana dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi saat berhubungan. Multikolinearitas membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel. Adanya korelasi yang tinggi merupakan tanda pertama dari multikolinearitas yang besar. Dari hubungan yang kompleks di antara beberapa variabel bebas, multikolinearitas adalah nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF). Ukuran ini menunjukkan dimana satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Nilai *cut off* yang umum adalah nilai toleransi 0,10 di mana sama dengan VIF 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas (Ghozali 2017:47). Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Glejser.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017: 93), uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang dianggap baik apabila terlepas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Run Test.

3.4.4 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda adalah: $ROA = \alpha + B_1 KI + B_2 KA + B_3 KIS + B_4 KM + e$.

3.5 Uji Model

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji F

Uji F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t, uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98).